

Efektivitas Media Poster, Video Animasi dan *Podcast* terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Diabetes

Vira Sapitri^{1*}, Ratih Kurniasari¹

¹Program Studi S1 Ilmu Gizi FIKES Universitas Singaperbangsa Karawang

*Email koresponden: 2010631220011@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

Background: *Diabetes mellitus is a metabolic disease due to problems in insulin production. Less insulin produced by the pancreas results in an imbalance of sugar in the blood. Diabetes mellitus is one of the serious diseases that we must prioritize, especially for the prevention of diabetes mellitus, especially to prevent it, one of which is by conducting education using innovative media.*

Objectives: *The purpose of this study was to determine how effective the dissemination of information about diabetes mellitus through the media of posters, animated videos and podcas.*

Method: *This type of study is called a quasi-experimental pretest-posttest. The study sample was 45 people. By using a questionnaire consisting of 20 questions. Test analysis using paired sample t-test.*

Results: *This study showed that respondents' knowledge before and after education using poster media, animated videos and podcasts increased with each p-value of 0.001.*

Conclusion: *posters, animated videos, and podcasts effectively increase adolescents' knowledge about diabetes mellitus.*

Keyword : Diabetes Mellitus, Education, Podcast, Poster, Video Animation

Submitted: 2023-05-26 Accepted:2024-04-17 Published: 2024-04-21 Pages: 30-41

PENDAHULUAN

Diabetes melitus diartikan sebagai penyakit menahun yang ditandai dengan kadar gula dalam darah melebihi normal. Menurut Kemenkes RI, 2014 Menjelaskan bahwa Diabetes melitus merupakan gangguan metabolik yang ditandai oleh kelainan dalam produksi insulin. Produksi insulin yang kurang oleh pankreas dapat mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan kadar glukosa dalam

darah, oleh karena itu mengakibatkan peningkatan konsentrasi glukosa darah.

Diabetes melitus adalah penyakit yang mengancam negara, oleh karena itu ini menjadi prioritas kita untuk menangani penyakit ini sebelum menjadi kerusakan besar. Penyakit kronis menjadi masalah dan penyebab utama kematian dan kecacatan di berbagai negara (Aliyana, Meiti Rosmiati, 2021).

Menurut data Riskesdas tahun 2018 ditemukan bahwa prevalensi DM di Indonesia meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. WHO memperkirakan bahwa angka prevalensi DM di Indonesia akan mencapai 21,3% pada tahun 2030. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka prevalensi DM di Kabupaten Karawang adalah 1,47%. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh pola makan dan gaya hidup tidak sehat yang dianut oleh masyarakat Indonesia saat ini.

Berdasarkan data dari (WHO) 2016, terdapat 422 juta orang di dunia mengalami diabetes melitus pada tahun 2014, dimana 1,6 juta jiwa diantaranya meninggal karena diabetes melitus. Dalam perkiraan jumlah ini akan meningkat menjadi 642 juta orang pada tahun 2040. Berdasarkan data PERKENI 2015 Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di dunia dan masuk urutan ke-4 teratara diantara negara-negara lain.

Menurut Center Of Disease Control and Prevention 2017 Diabetes melitus tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi dapat terjadi pada usia muda (Qifty et al., 2020). Berdasarkan pengumuman yang disampaikan oleh National Diabetes Statistik Report tahun 2017 bahwa penyebaran diabetes pada anak-anak dan remaja di negara Amerika tahun

2015 dinilai 7,2% dari seluruh populasi usia anak dan remaja dengan jumlah 132.000 anak usia <18 tahun dan 193.000 anak usia <20 tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh di Klinik Jatisari penderita diabetes melitus semakin meningkat pada setiap tahunnya (Aliyana, Meiti Rosmiati, 2021). Menurut Kemenkes tahun 2010 dalam (Wahyuningsih & Astarini, 2018) Meningkatnya jumlah pasien DM karena beberapa faktor yaitu pola hidup, kurangnya pengetahuan tentang penyakit sehingga kurang pemahaman untuk dapat melakukan deteksi dini pada penyakit DM.

Menurut Suiroaka 2012 dalam (Susanti & Bistara, 2018) Kebiasaan masyarakat yang masih melekat saat ini selalu terjadi pada pola makan yang tidak teratur yang mana hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah penyakit degeneratif yaitu salah satunya penyakit diabetes melitus. Diabetes melitus dapat disebabkan oleh banyak faktor. Penyebab faktor risiko yang paling banyak ditemukan adalah pola hidup yang tidak sehat. Menurut Seogondo & Sukardi, 2008 contoh pola hidup yang tidak sehat adalah mengkonsumsi makan makanan yang mengandung gula atau lemak dengan jumlah banyak, sedikit

mengandung karbohidrat dan serat serta kurangnya melakukan aktivitas fisik. Berdasarkan penelitian lain dalam Zahtamal, Chandra & Restuastuti, 2007 menunjukkan bahwa salah satu penyebab tingginya angka kasus diabetes melitus adalah tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan rendah.

Apalagi pola hidup remaja saat ini cenderung kurang teratur yang berisiko menyebabkan diabetes di kemudian hari. Menurut (Silalahi, 2019) perilaku remaja sejak dini akan mempengaruhi tingkat kesehatannya di masa tua. Definisi remaja adalah berusia 10-19 tahun (Unicef, 2011). Sebanyak 87% remaja saat ini menyukai fast food/junk food. Pada umumnya remaja lebih tertarik mengkonsumsi makanan diluar rumah. Sedangkan makanan diluar rumah seperti ada di pedagang kaki lima atau kantin umumnya mengandung lemak tinggi dan rendah serat (Limsah Silalahi, 2019).

Dalam melakukan upaya pencegahan terhadap diabete melitus dilakukanlah edukasi agar dapat memotivasi dan mengubah pola hidup yang lebih sehat. Edukasi dengan menggunakan berbagai metode dan media saat ini telah dikembangkan dalam dunia pendidikan. Penggunaan media edukasi diharapkan dapat memberikan kesan yang lebih menarik, lebih mudah dipahami dan lebih diterima oleh

peserta edukasi (Hamidah, 2012) dalam (Wahyuningsih et., al 2015). Poster merupakan pesan singkat berupa gambar. Berdasarkan penelitian Putri et al., 2013 poster dapat meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi terhadap terapi obatnya. Menurut Haya & Wahyu, 2021 media yang bagus dan menarik akan memberikan keyakinan salah satu media yang menarik adalah video animasi. Media video animasi memberikan kelebihan karna adanya audio dan gambar sehingga lebih mudah dipahami, sementara itu media *podcast* merupakan media audio atau video yang dapat dikases melalui jaringan internet (Fadilah et., al 2017). Berdasarkan data dari hasil survey Jakpat 2020 dalam Bayu, 2021 menunjukkan bahwa *podcast* di Indonesia lebih didominasi oleh anak muda dengan hasil usia 15-19 sebesar 22,2%.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti media poster, media video animasi, dan media *podcast* terhadap pengetahuan diabetes melitus dengan tujuan mengetahui efektivitas edukasi menggunakan media poster, media video animasi dan media *podcast* terhadap pengetahuan diabetes melitus pada remaja. Diharapkan dengan edukasi menggunakan media poster,

media video animasi dan media *podcast* informasi dan pesan yang disampaikan oleh peneliti dapat diterima dengan baik dan dapat memiliki dampak yang positif bagi responden.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *pretes-posttest design*. Penelitian ini menggambarkan perbandingan antara 3 kelompok perlakuan. Jumlah total sampel pada penelitian ini sebanyak 45 responden. Responden terdiri dari 15 responden kelompok poster, 15 responden kelompok video animasi dan 15 responden kelompok *podcast*. Intervensi yang diberikan pada masing-masing kelompok adalah tentang diabetes melitus dengan menggunakan media poster, video animasi dan *podcast*. Pengambilan data untuk *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 14 April 2023. Terhitung 7 hari setelah *pre-test*, pengambilan data untuk *post-test* dilaksanakan pada tanggal 21 April 2023. Populasi penelitian ini adalah remaja putra dan putri di SMA Negeri 1 Jatisari Kabupaten Karawang Jawa Barat.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu bersedia untuk ikut serta dalam penelitian Dan kriteria eksklusi yaitu tidak memiliki riwayat diabetes

dan hanya mengisi salah satu kuesioner saja.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Pengetahuan diukur dengan menggunakan pertanyaan dengan skala guttman. Pengetahuan dikatakan baik jika terjawab benar >75%, cukup 56%-75% dan kurang jika jawaban benar <55% (Silalahi, 2019). Kuesioner berisi 20 pertanyaan mengenai pengertian diabetes melitus, faktor risiko dan upaya pencegahan terhadap diabetes melitus. Kuesioner berbentuk form digital dari google form, dan peneliti menggunakan media poster, video animasi dan *podcast* yang dapat di akses melalui link google drive untuk poster, link youtube untuk video animasi dan link spotify untuk *podcast* menggunakan handphone maupun laptop.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu pengetahuan remaja mengenai diabetes melitus, sedangkan variabel independen yaitu media poster, video animasi dan *podcast*. Analisis data menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 dengan derajat kepercayaan 95%. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

Untuk menguji perbedaan rerata terhadap pengetahuan pada masing-masing kelompok menggunakan uji non parametrik karena distribusi data tidak normal yaitu menggunakan uji *wilcoxon*. Kemudian untuk menguji perbedaan peningkatan nilai pengetahuan pada masing-masing kelompok menggunakan uji *paired t-test* karena data berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia dan status gizi. Hasil uji univariat menunjukkan sebagian besar responden adalah perempuan yang paling mendominasi, pada kelompok poster perempuan sebanyak 73,3%, kelompok video animasi 86,7% dan kelompok *podcast* 80%. Lalu sebagian besar responden berusia 16 tahun, pada kelompok poster dengan persentase sebesar 93,3%, kelompok video animasi 73,7% dan kelompok *podcast* 80%. Dari 45 responden terdapat 23 responden dengan status gizi normal. Kelompok video animasi dengan responden paling banyak memiliki status giz normal yaitu dengan persentase sebesar 66,7%.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Media Poster		Media Video Animasi		Media Podcast	
	n	%	n	%	N	%
Jenis Kelamin						
Perempuan	11	73.3	13	86.7	12	80
Laki-laki	4	26.7	2	13.3	3	20
Usia						
15	1	6.7	2	13.3	1	6.7
16	14	93.3	11	73.3	12	80
17			2	13.3	2	13.3
Status Gizi						
IMT/U						
Normal	6	40	10	66.7	7	46.7
Underweight	6	40	4	26.7	4	26.7
Overweight	2	13.3			3	20
Obesitas	1	6.7	1	6.7	1	6.7

Sumber: Data Primer, 2023

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa/i SMAN 1 Jatisari sebelum dan setelah diberikan intervensi disajikan dalam Tabel 2. Diketahui bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi secara keseluruhan berjumlah 14 responden dari 45 dengan persentase 31,1% dan pengetahuan remaja setelah diberikan intervensi secara keseluruhan 31 dari 45 dengan persentase 68,9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa/i SMAN 1 Jatisari Sebelum dan Setelah

Variabel	Pengetahuan Gizi	
	n	%
Pre-Test Media Poster		
Kurang ($\leq 55\%$)	0	0
Cukup (56%-75%)	5	33,3
Baik ($>75\%$)	10	66,7
Post-Test Media Poster		
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	15	100
Pre-Test Media Video		
Kurang	0	0
Cukup	4	26,7
Baik	11	73,3
Post-Test Media Video		
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	15	100
Pre-Test Media Podcast		
Kurang	0	0
Cukup	5	33,3
Baik	10	66,7
Post-Test Media Podcast		
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	15	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa terdapat kenaikan rerata sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Menggunakan Media Poster, Video Animasi dan Podcast.

Variabel	Pre test mean \pm SD	Post test mean \pm SD	P- value
Media Poster	15.93 \pm 1.223	19.40 \pm 0.632	.001
Media Video	17.40 \pm 2.098	19.47 \pm 0.640	.001
Media Podcast	16.47 \pm 1.727	19.53 \pm 0.743	.001

Sumber: Data SPSS

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok dengan media poster sebelum dan sesudah menerima intervensi menggunakan media

poster, pengetahuan remaja memiliki mean atau rata-rata 15,93 dengan standar deviasi 1,223 yang meningkat menjadi 19,40 dengan standar deviasi 0,632 setelah menerima intervensi berupa media poster. Hasil uji statistik paired t-test terhadap pengetahuan diperoleh p -value 0,000 atau $p < 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Kelompok media video animasi sebelum menerima media intervensi video animasi, pengetahuan remaja memiliki mean 17,40 dengan standar deviasi 2,098 setelah diberikan intervensi dengan media videon animasi mengalami peningkatan yaitu menjadi 19,47 dengan standar deviasi 0,640. Hasil uji statistik paired t-test terhadap pengetahuan diperoleh p -value (0,001) atau $< 0,05$, menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan media edukasi video animasi.

Kelompok media *podcast* sebelum menerima media edukasi *podcast*, pengetahuan remaja memiliki mean 16,47 dengan standar deviasi 1,727 ini meningkat menjadi 19,53 dengan standar deviasi 0,743 setelah diberikan media *podcast*. Hasil uji statistik paired t-test terhadap pengetahuan diperoleh p -value (0,001) atau $< 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan sebelum

dan sesudah diberikan media edukasi *podcast*.

Menurut Ainun, 2022 mengatakan bahwa usia remaja 15-19 tahun merupakan usia yang paling tepat dan efektif untuk melakukan pencegahan dengan melakukan perubahan gaya hidup dan membiasakan hidup sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan, 2010 dalam (Silalahi, 2019) mengatakan bahwa pada usia 15-19 tahun adalah usia yang tepat untuk dilakukannya pencegahan dasar dengan tujuan mencegah generasi yang sedang bertumbuh agar tidak mudah meniru maupun membiasakan hidup yang tidak sehat yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit.

Setelah dilakukan intervensi mengenai pengetahuan diabetes melitus, faktor risiko diabetes melitus dan pencegahan dini diabetes melitus dengan menggunakan media poster, media video animasi dan media *podcast* yang dilakukan selama 1 minggu, maka diperoleh hasil analisis yaitu adanya pengaruh intervensi terhadap pengetahuan dasar diabetes melitus pada penelitian ini.

Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media poster, media video animasi, dan media *podcast* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil kuesioner pengetahuan untuk *pre test* dan *post test* atau terdapat pengaruh penggunaan media edukasi

kelompok terhadap hasil *pre test* dan *post test* pada remaja di SMA Negeri 1 Jatisari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mayangsari & Tiara, 2019 menunjukkan bahwa hasil responden memberikan respon yang cukup tinggi terhadap media *podcast* dan hasil pembelajaran menggunakan media ini meningkatkan hasil belajar pada responden. Pengetahuan dan pemahaman pada responden terhadap diabetes melitus memiliki peranan yang sangat penting dalam mengambil keputusan dan tindakan upaya pencegahan serta pengendalian dini (Silalahi, 2019).

Menurut Sari, 2016 mengatakan bahwa pendidikan gizi merupakan suatu pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan dan perilaku seseorang atau kelompok yang diperlukan untuk dapat meningkatkan atau mempertahankan gizi yang baik.

Media informasi dalam bentuk digital masa kini sangat dibutuhkan dan dapat dijangkau dengan mudah oleh anak muda, karena *smartphone* sering digunakan oleh remaja saat ini. Bahkan pendidikan saat ini banyak menggunakan media pembelajaran berbasis internet, ditambah semenjak covid-19 melanda dunia semua orang sudah sangat berkegantungan dengan internet. Sejalan dengan hasil survey yang

dilakukan oleh APJII bahwa pendidikan remaja memiliki potensi untuk mendapatkan manfaat dari media berbasis internet.

Pemilihan media edukasi penelitian ini disesuaikan dengan responden karena dalam penelitian ini usia responden berkisar antara 15-17 tahun yang mana sudah mengenal media poster, media video animasi dan media *podcast*.

Efektivitas Media Poster terhadap Pengetahuan Diabetes Melitus

Menurut Daryanto, 2015 menjelaskan bahwa poster merupakan media visual yang dapat digunakan untuk memberikan pesan dan informasi berupa gambar, warna dan tulisan. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test pada tabel 2. Menunjukkan bahwa edukasi dengan menggunakan media poster meningkatkan pengetahuan seseorang. Pemberian media poster pada penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi responden mengenai pengetahuan diabetes melitus dalam bentuk poster agar mudah dipahami dan mudah diingat oleh responden. Penggunaan media poster sebagai salah satu media dalam pendidikan kesehatan yang memiliki gambar menarik, kreatif dan dapat dibaca oleh semua kalangan (Nathalia Angela, 2021). Menurut beberapa penelitian dalam (Haryani et al., 2016) menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media poster harus

memperhatikan efektivitas penggunaan dan manfaat bagi kelompok sasaran, karena apabila media poster yang dibuat kurang menarik akan kurang mendapatkan perhatian dari kelompok sasaran.

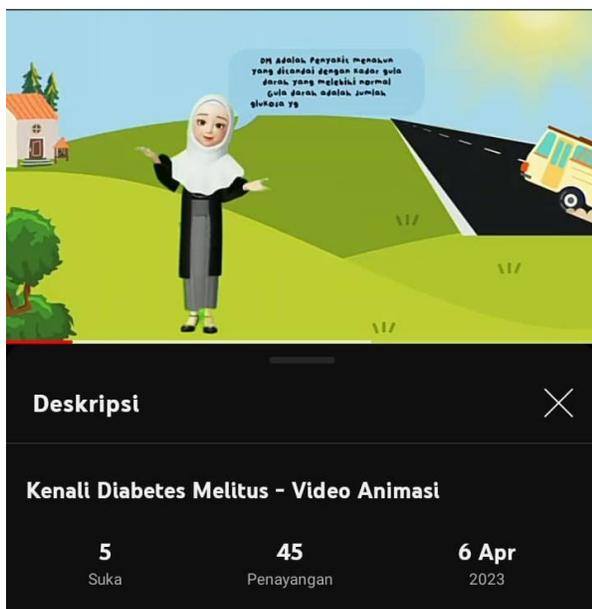


Efektivitas Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Diabetes Melitus

Pemberian edukasi menggunakan media video animasi memberikan kelebihan dengan adanya audio dan gambar untuk membuat informasi, pesan atau konten yang lebih mudah dipahami oleh anak muda (Zahra A, 2022). Berdasarkan hasil uji paired sample t-test pada tabel 2. Menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan menggunakan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Berdasarkan penelitian dari Harsismanto 2019, hasil dari uji analisis paired t-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan media video animasi memiliki rata-rata 24,06 dengan standar deviasi 5,873 dan setelah diberikan edukasi memiliki rata-rata 40,60 dengan standar deviasi 0,828 dengan p -value 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hal itu

maka adanya perbedaan yang signifikan.

Edukasi kesehatan dengan menggunakan media video animasi sangat efektif dalam guna meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan video animasi yang berupa visual dan audio masyarakat lebih mudah memahami dan media tersebut membuat masyarakat lebih tertarik dan tidak membosankan, karena selain audio terdapat gambar-gambar yang menarik yang memberikan pesan bermakna dalam penyajian media tersebut. Penggunaan media video animasi dipandang efektif dan menarik bagi masyarakat sehingga mampu mengoptimalkan pencapaian tujuan edukasi kesehatan, pendapat menurut penelitian dari Setyo D, 2016.



Efektivitas Media Podcast terhadap Pengetahuan Diabetes Melitus

Podcast kini lebih mudah di akses secara otomatis, secara kontrol berada pada

pendengar, serta mudah di dengarkan kapan saja dan dibawa kemana saja, hal tersebut mempermudah responden dalam melakukan intervensi (Fadilah et al., 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi spotify untuk dapat memutar *podcast*, *podcast* yang dapat diputar dan didengar secara gratis. Berdasarkan hasil uji paired t-test pada tabel 2. Menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan dengan media *podcast* dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dengan nilai *p*-value 0,001 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan penelitian Shim 2017 dalam Hutabarat 2020 menjelaskan bahwa *podcast* dalam pemahaman yang komprehensif dapat mengacu pada output audio dan video. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada *podcast* dengan audio saja. Audio dapat merangsang imajinasi seseorang (Lee & Chan, 2007) selain itu, *podcast* memiliki potensi yang baik dan berkembang karena khasnya Indonesia memiliki berbagai bahasa. kelebihan dari pemanfaatan teknologi masa kini yaitu salah satunya *podcast* membuat responden dapat mengulang kembali dan mendengarkan informasi kapan pun dan dimana pun dengan koneksi internet yang tersedia.



KESIMPULAN

Media poster, video animasi dan *podcast* efektif dalam peningkatan pengetahuan terhadap remaja di SMAN 1 Jatisari mengenai diabetes, dan memiliki pengaruh yang signifikan semua media tersebut dalam meningkatkan pengetahuan diabetes

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyana, A., & Rosmiati, M. (2021). Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Prolanis Diabetes Melitus Tipe 2 di Klinik Jatisari Karawang Periode bulan Januari–Maret 2021. *Jurnal Health Sains*, 2(12), 1555-1573.
- Angela, N., & Kurniasari, R. (2021). Efektivitas Media Poster dan Podcast terhadap Tingkat Pengetahuan Dasar Hipertensi pada Penderita Hipertensi. *Jurnal GIZIDO*, 13(1 Mei), 7-14.
- Bayu, D. J. (2021). Anak Muda Dominasi Jumlah Pendengar Podcast di Indonesia. Databoks.Katadata.Co.Id.[https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/10/anak-muda-dominasi-jumlah-pendengar-podcast-di-indonesiapendengar-podcast-di-indonesia-didominasi-anak-muda#:~:text=Pendengar Podcast di Indonesia Berdasarkan Usia&text=Secara rinci%2C22%2C1%25,semak](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/10/anak-muda-dominasi-jumlah-pendengar-podcast-di-indonesiapendengar-podcast-di-indonesia-didominasi-anak-muda#:~:text=Pendengar%20Podcast%20di%20Indonesia%20Berdasarkan%20Usia&text=Secara%20rinci%2C%22%2C1%25,semak)
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90–104.
- Fitri, A. Z., & Kurniasari, R. (2022). EFEKTIVITAS EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA PODCAST TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN DIABETES MELITUS. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1657-1662.
- Fitriyani, W., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(2), 190-195.
- HarsismantoJ EODA. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 2019;; p. 75-85.
- Haryani, S., Sahar, J., & Sukihananto, S. (2016). Penyuluhan Kesehatan Langsung dan melalui Media Massa Berpengaruh terhadap Perawatan Hipertensi pada Usia Dewasa Di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 161-168.
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 107–116.
- Kementerian Kesehatan RI (2014) *Situasi dan Analisis diabetes*. Jakarta.
- Lutfiawati, N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pola Makan dengan Faktor Resiko Diabetes Militus pada Remaja. *Nusantara Hasana Journal*, 1(6), 15-25.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019).

- Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126.
- NI PUTU WAHYUNINGSIH, N. P. W., Nadhiroh, S. R., & Merryana, A. (2015). Media pendidikan gizi nutrition card berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan makanan jajanan anak sekolah dasar. *Media Gizi Indonesia*, 10(1).
- Nurfalah, Z. A., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Media Video Edukasi dan Website terhadap Pengetahuan Masyarakat Dewasa mengenai Diabetes Mellitus. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(2), 177-182.
- Paulus (2012) Gambaran Tingkat Pengetahuan Faktor Risiko Diabetes Mellitus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Universitas Indonesia.
- Perkumpulan Endrokrinologi Indonesia (PERKENI). (2015). Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Di Indonesia.
- Pramono, A. and Sulchan, M. (2014) Kontribusi makanan jajan dan aktivitas fisik terhadap kejadian obesitas pada remaja di kota Semarang. *JURNAL GIZI INDONESIA. JURNAL GIZI INDONESIA*, (Vol 2, No 2 (2014)), pp. 59–64.
- Pratama, K. (2021). Efektivitas Poster dan Kotak Obat dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 104-112.
- Qifti, F., Malini, H., & Yetti, H. (2020). Karakteristik Remaja SMA dengan Faktor Risiko Diabetes Melitus di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 560-563.
- Restuning, D. (2015). Efektifitas edukasi diabetes dalam meningkatkan kepatuhan pengaturan diet pada diabetes melitus tipe 2. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(1), 37-41.
- Riskesdas. Diabetes Mellitus. ; 2018.
- Setya D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Dengan Media Video Drama dan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di SMA N 2 Boyolali 2016. Surakarta;; 2016.
- Silalahi, L. (2019). Hubungan pengetahuan dan tindakan pencegahan diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Promkes*, 7(2), 223.
- Soegondo, S. and Sukardji, K. (2008) Hidup secara mandiri dengan diabetes melitus, kencing manis, sakit gula. Jakarta: Balai Penerbit.
- Yunitasari, T., Yuniarti, Y., & Mintarsih, S. N. (2019). Efektivitas Edukasi Empat Pilar Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pasien Prolanis. *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 131-134.
- Zahtamal, Chandra, F. and Restuastuti, T. (2007) „Faktor-faktor Risiko Pasien Diabetes Melitus“, *Berita Kedokteran Masyarakat*, 23(3), pp. 142–147.